

**MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI)  
DITINJAU DARI *DEFENSIVE PESIMISIM* DAN OPTIMISME**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Srata Satu Studi (S1) Psikologi  
(S.Psi)

Disusun Oleh:

Ulin Nuha      J71215085



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
TAHUN AKADEMIK 2018 – 2019**

## HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan jika skripsi yang berjudul “Motivasi Berprestasi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Ditinjau Dari *Defensive Pesimisim* Dan Optimisme” merupakan karya asli yang ditunjukkan untuk memperoleh gelar Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 19 Maret 2019  
METERAI  
TEMPEL  
PZC38AFF588060227  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Ulin Nuha

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

Motivasi Berprestasi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Ditinjau Dari *Defensive*  
*Pesimisim Dan Optimisme*

Oleh:

Ulin Nuha

Nim. J71215085

Telah Disetujui Untuk Diajukan Pada Sidang Seminar Skripsi

Surabaya, 19 Maret 2019

Dosen Pembimbing

  
Dr. Abd. Muhid, M.Si.

NIP. 197502052003121002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI)  
DITINJAU DARI *DEFENSIVE PESIMISIM* DAN OPTIMISME**

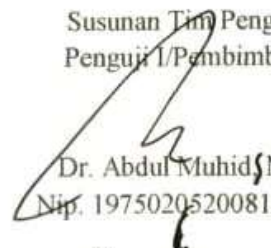
Yang disusun Oleh:

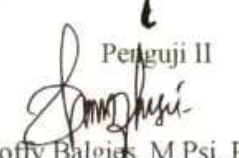
Ulin Nuha  
NIM. J71215085

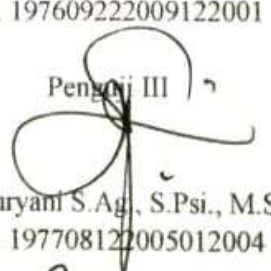
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji  
Pada Tanggal 29 Maret 2019

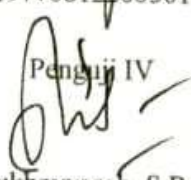
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
  
Dr. dr. Hj. Sri Nur Asiyah, M. Ag  
Nip. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji:  
Penguji I/Pembimbing

  
Dr. Abdul Muhid, M.Si  
Nip. 197502052008121002

Penguji II  
  
Sofly Balgics, M.Psi, Psikolog  
Nip. 197609222009122001

Penguji III  
  
Dr. Suryani S. Ag., S.Psi., M.Si  
Nip. 197708122005012004

Penguji IV  
  
Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si  
Nip. 197605112009122002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini,  
saya:

Nama : ULIN NUHA  
NIM : 171215085  
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS BIKROLOGI DAN KESEHATAN (FPRK)/ PSIKOLOGI  
E-mail address : UTUHA108@GMAIL.COM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas  
karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK BERDAS ISTIMEWA  
(PDCI) DITINJAU DARI DEFENSIVE PESIMISM DAN  
OPTIMISME

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini  
Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-  
kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan  
nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran  
Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 MARET 2019

Penulis

( ULIN NUHA )  
nama terang dan tanda tangan







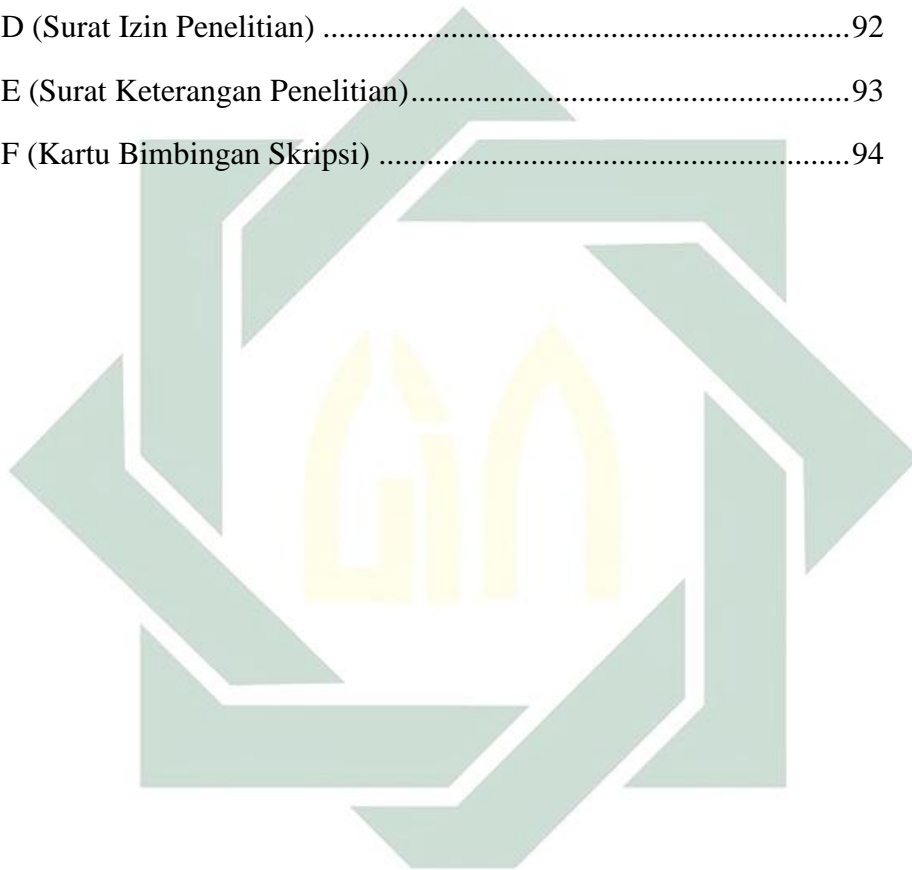






## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A (Tabel dan Gambar) .....	83
Lampiran B (Instrumen Penelitian) .....	85
Lampiran C (Hasil Pengolahan Data).....	88
Lampiran D (Surat Izin Penelitian) .....	92
Lampiran E (Surat Keterangan Penelitian).....	93
Lampiran F (Kartu Bimbingan Skripsi) .....	94



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dijalankan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki seseorang, dalam hal ini, seperti yang sudah tercatat dalam peraturan perundangan terkait badan standar nasional pendidikan. Menurut Luknato (2018), di Indonesia sendiri sudah banyak peraturan yang terdapat di BSNP (Badan Standard Nasional Pendidikan) yang mengatur tentang pendidikan, terdapat kurang lebih 800 an pasal dari undang-undang dasar dan dari peraturan presiden serta peraturan menteri pendidikan yang mengatur tentang kebijakan dalam dunia pendidikan, mulai dari kurikulum pendidikan, buku ajar, usia wajib sekolah, yayasan, dan lain sebagainya. Dari banyaknya peraturan tentang pendidikan, belakangan ini, pembahasan tentang pembaruan kurikulum dan program serta sistem dalam proses pembelajaran menjadi topik yang hangat dibicarakan.

Salah satu peraturan baru yang dikeluarkan BNSP merupakan Sistem Kredit Semester (sks) (BNSP, 2010) program ini dikeluarkan dengan alasan untuk meningkatkan kekayaan inovatif di Indonesia dalam bidang pendidikan yang sebelum tahun tersebut menggunakan sistem paket, yang dengan dikeluarkan kebijakan sks, peserta didik akan mampu menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dipunyai.















untuk memunculkan motivasi dan akhirnya akan membawa dampak yang positif bagi yang melakukannya, dan hal ini disebut dengan *defensive pessimism*.

Teori atribusi adalah salah satu dari beberapa teori tentang motivasi berprestasi. Teori atribusi menerangkan tentang bagaimana individu termotivasi untuk menemukan penyebab perilaku yang dilakukan dan performa individu tersebut (Santrock, 2014). Dalam pembahasan motivasi berprestasi, Weiner (2010) menggambarkan jika peserta didik bagaikan ilmuwan, hal ini dikarenakan peserta didik yang berprestasi akan mencari sebab dari suatu kondisi yang terjadi.

Weiner (2010) mengatakan jika terdapat tiga dimensi atribusi, diantaranya adalah *lokus*, *stabilitas*, dan pengendalian. Pengendalian adalah sejauh mana peserta didik mampu mengontrol penyebab dari suatu tugas, seperti penyebab peserta didik yang terbiasa dengan membayangkan hal-hal yang negatif pada suatu tugas (pesimis) jika tidak mampu mengontrol bayangannya tersebut menjadi sebuah motivasi berprestasi, maka hasil yang akan diterima adalah sesuai dengan ekspektasi yang dihasilkan sebelumnya (Santrock, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memilih tema tentang perbedaan motivasi ditinjau dari *defensif pessimism* dan optimisme. Salah satu alasan peneliti memilih tema ini adalah berkaca pada penelitian yang dilakukan oleh Suarez yang dilakukan (2012) dengan judul yang sama, dan dilakukan di Spanyol namun dengan kajian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) ditinjau dari *defensive pesimism* dan optimisme?

Pemilihan tema penelitian berupa kajian terhadap perbedaan motivasi berprestasi peserta didik cerdas istimewa ditinjau dari *defensive pessimism* dan optimisme berawal dari tanggapan hal layak tentang pemikiran pesimis yang dihubungkan dengan hal yang negatif dari pada cara berpikir optimisme yang selalu diibaratkan dengan hal yang positif



Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suarez (2014) terdapat pada topik kajian yang diteliti, jika pada penelitian tersebut melakukan penelitian tentang perbedaan cara belajar dan motivasi antara *defensive pessimism* dan optimisme, maka dalam penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada perbedaan motivasi antara *defensive pessimism* dan optimisme. Selain perbedaan dalam fokus kajian, subjek dalam penelitian Suarez (2014) adalah mahasiswa, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI).

Meninjau dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, maka tujuan dar penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan

[illegible]

motivasi berprestasi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) ditinjau dari *defensive pesimism* dan optimisme.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan :

1. Segi teoritis :

Hasil peneliti ini diharapkan mampu memberi sumbangan terhadap dunia psikologi pendidikan adalah memberi wawasan jika tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi peserta didik cerdas istimewa (PDCI) ditinjau dari *defensive pesimism* dan optimisme.

## 2. Segi praktis

Dari penelitian ini, peneliti berharap jika penelitian ini mampu bermanfaat bagi lingkungan MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya:

a. Memberi informasi terhadap pendidik jika tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) ditinjau dari *defensive pessimism* dan optimisme.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab pertama yaitu berisikan tentang pendahuluan. Pada bab ini peneliti mennguraikan tentang wawasan umum mengenai arah penelitian tentang perbedaan motivasi peserta didik cerdas istimewa ditinjau dari *defensive pesimism* dan optimisme. Dalam bab ini terdapat beberapa sub,



diantaranya yaitu: konteks penelitian yang berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kajian Pustaka terdapat pada bab dua, pembahasan pada bab ini berfokus pada teori, hasil penelitian, dan beberapa pendapat ahli tentang fokus penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan tentang motivasi berprestasi, *defensive pessimism*, optimisme, peserta didik cerdas istimewa dan hubungan atau keterkaitan antara motivasi dengan *defensive pessimis* dan optimisme pada peserta didik cerdas istimewa atau PDCI. Selain teori tersebut, pada bab ini juga akan dijelaskan tentang kajian pustaka atau teori utama yang akan digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

Bab tiga adalah bab yang menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian secara umum, diantaranya yaitu tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab ke empat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, uraian tentang data tentang hasil penelitian yang sesuai dengan prosedur yang dijelaskan pada bab tiga akan dijelaskan pada bab ini. Uraian pada bab ini diantaranya yaitu: *setting* penelitian yaitu peneliti menjelaskan kondisi dan situasi saat melakukan penelitian; hasil penelitian, yaitu membahas tentang deskripsi temuan penelitian dan hasil analisis data yang



dilakukan oleh peneliti; dan pembahasan yaitu uraian secara lengkap yang dapat mengulas analisis data. Pembahasan yang dimaksud adalah pembahasan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah dibuat peneliti dan juga telah dicantumkan dalam rumusan masalah.

Bab terakhir atau bab lima adalah penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan atau temuan pokok, implikasi, dan tindak lanjut penelitian dan saran atau rekomendasi dari peneliti untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

## KAJIAN PUSTAKA

## 1. Definisi Motivasi Berprestasi

Selain Sherif & Sherif (2009) mengartikan motif sebagai rangsangan dari dalam suatu dorongan hati, dan lain sebagainya yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Jadi, motif adalah tujuan yang intensif, yang menjadi arah suatu kegiatan yang bermotif (Sobur, 2003).

[illegible]

suatu proses gerakan, dorongan, tingkahlaku, dan tujuan yang menjadi pemicu sebuah dorongan. Oleh karena itu, Motivasi merupakan pembangkit motif, membangkitkan daya gerak (Sobur, 2003).

Motivasi adalah Proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku (Santrock, 2014). Sedangkan menurut Slavin (2011), motivasi adalah pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap *intensitas* dan arah perilaku.

Menurut Sobur (2003) terdapat banyak sekali pendapat tentang motivasi dalam bidang psikologi, pada dasarnya terdapat kesamaan makna dalam mengartikan motivasi itu sendiri, titik temu dari kesamaan makna tersebut yaitu bahwa motif adalah kondisi individu yang mendorong untuk mencari sebuah kepuasan atau suatu tujuan. Jadi, motif adalah suatu dorongan atau alasan yang dimiliki oleh individu yang menyebabkan individu melakukan sesuatu atau bersikap tertentu.

Menurut Djaali (2011), prestasi (*achievement*) berkaitan erat dengan harapan (*ekspektation*), yaitu harapan seseorang yang terbentuk dari proses belajar dari lingkungannya, yang mengandung suatu standar keberhasilan yang tumbuh dari orang tua, lingkungan atau yang lainnya. Standar yang dimiliki oleh individu disusun sedemikian bagus sebagai acuan ketika individu tersebut mendapatkan sebuah tugas, memecahkan masalah, dan mempelajari ketrampilan lainnya (Djaali, 2011).

Menurut McClelland (2012), Motivasi berprestasi adalah motivasi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan peserta didik terhadap suatu keahlian. Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang terdapat pada diri peserta didik yang berusaha meningkatkan dan mengoptimalkan dengan sebaik mungkin kemampuan dengan standar keunggulan yang dimiliki (Heckhausen, 1967).

[illegible]



[illegible]



























seorang peserta didik. Bandura (1979) menggambarkan jika efikasi diri merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi peserta didik.

Salah satu tujuan peserta didik melakukan *defensive pessimism* adalah untuk melindungi harga diri atau *self efficacy*, hal ini sejalan dengan Schunk (2011) yang mengatakan jika konsep efikasi diri atau harga diri telah banyak digunakan oleh peserta didik yang dalam hal ini akan mempengaruhi kegiatan peserta didik.

Menurut Norem & Cantor (2012) peserta didik yang melakukan *defensive pessimism* adalah peserta didik yang mempunyai keyakinan diri atau *self efficac* rendah sehingga peserta didik tersebut mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki untuk melindungi *image* peserta didik di kemudian hari jika peserta didik mendapat hasil yang rendah.

Hasil penelitian lain dari Norem dan Cantor (2012) adalah peserta didik yang melakukan *defensive pessimism* bukanlah peserta didik yang mempunyai masalah dalam nilai, biasanya adalah peserta didik yang pernah mendapat nilai yang bagus dalam ujian sebelumnya, dan cara berpikir ini digunakan hanya untuk memunculkan motivasi serta mengoptimalkan motivasi yang telah muncul karena harapan negatif yang telah dibayangkan.

Penelitian tentang kecemasan akan membawa dampak yang positif terhadap hasil belajar juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Woolfolk & McCuna-Nicolich (1984). Menurut Jamaris (2013), *trait anxiety* adalah keadaan dimana individu merasakan kecemasan bahkan dalam keadaan yang tidak perlu dicemaskan. Keadaan *trait anxiety* jika dikorelasikan dengan proses belajar mengajar, maka kemungkinan peserta didik yang mengalami *trait anxiety* akan mempengaruhi pencapaiannya prestasi seperti pencapaian hasil belajar.

[illegible]

Jamaris (2013) mengatakan jika kecemasan yang dapat dikelola dengan baik maka bisa meningkatkan prestasi peserta didik. yaitu dengan ketrampilan, pengetahuan dan pengelolaan emosi, yang akan memunculkan perhatian peserta didik pada proses, tindakan, dan informasi. Sedangkan Konsekuensi yang diterima adalah kepuasan, ketidakpuasan, dan kurang puas. Berikut adalah gambaran kecemasan menurut Jamaris (2013).

[illegible]







adalah suatu doktrin yang mengatakan bahwa dunia sekarang adalah dunia yang terbaik dari kemungkinan yang ada).

Secara umum, optimisme diartikan sebagai pandangan yang baik, harapan yang baik dan percaya diri yang baik. optimisme juga dapat diartikan sebagai pelajaran bagi individu untuk meyakini akan kehidupan yang lebih bagus dan menetapkan harapan dan batin yang bagus untuk peristiwa yang mempunyai hasil yang lebih bagus (Goldrak, 2012).

Menurut Goleman (1995), optimisme adalah salah satu sifat yang mencerminkan rasa kekaguman pada diri sendiri, keyakinan jika diri sendiri mampu menguasai, dan dapat mengahadpai berbagai masalah atau tugas yang akan dihadapi. Maghfiroh (2013) juga mengatakn gambaran yang sama tentang optimisme, yaitu keyakinan tentang ekspektasi dimasa yang akan datang adalah hal-hal yang baik dan juga akan membawa dampak yang baik pula bagi individu yang melakukan optimisme.

Menurut Segerestrom (1998), individu yang optimisme akan berpikir secara realistis dan positif dalam memandang suatu masalah, selain itu, individu dengan seifat optimisme yang bagus juga akan berusaha mencapai hasil yang baik dalam keadaan buruk.

Safaria (2007), mengatakan jika optimisme dangat penting diterapkan dan dikembangkan kedalam diri anak-anan sejak dini, sebagai bekal dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang,













a. *Permanence* (permanen).

b. *Persavisenes* (ruang lingkup).

c. *Personalitazion* (Sikap).

[illegible]



















[illegible]

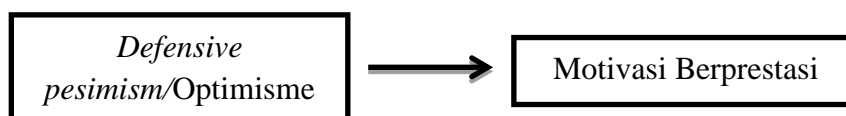


**Tabel 1**  
**Tabel Atribusi oleh Weiner (1979)**

Atribusi	Pengendalian	
	Stabil	Tidak Stabil
<b>Internal</b>		
Keberhasilan	<b>Kemampuan</b> “Saya cerdas”	<b>Upaya</b> “Saya berusaha dengan keras”
Kegagalan	“Saya bodoh”	“saya sesungguhnya tidak berusaha”
<b>Eksternal</b>		
Keberhasilan	<b>Kesulitan tugas</b> “Tugas tersebut mudah”	<b>Keberuntungan</b> “Saya beruntung”
Kegagalan	“Tugas tersebut terlalu sulit”	“Saya benasib sial”

Tabel 1 menjelaskan jika peserta didik yang mampu mengontrol stabilitas yang ada pada diri maka akan menjadi sebuah akhir yang positif, begitu pula sebaliknya, jika peserta didik tidak mampu memanfaatkan stabilitas yang ada sekalipun itu hal yang positif, maka akan tetap menjadi sesuatu yang negatif (Norem & Cantor 2012).

Motivasi berprestasi yang dihasilkan oleh setiap individu berbeda-beda berdasarkan dari kegagalan atau keberhasilan, dari keberhasilan akan menghasilkan kepercayaan diri dan jika dioptimalkan akan menumbuhkan sifat optimis, sedangkan *defensive pessimism* berawal dari atribusi kegagalan yang menghasilkan kecemasan dan dioptimalkan. *Defensive pessimism* dan *optimism* adalah hasil dari teori atribusi yang telah dioptimalkan yang akan berakhir pada motivasi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suares (2014).



### Gambar 2 Kerangka Teori







- a. Variabel terikat atau *independent variabel* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Bungin, 2004), maka dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi
- b. Variabel bebas atau *independent variabel* adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung (Bungin, 2004), yang dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu *defensive pessimism* dan optimisme.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil definisi operasional variabel penelitian dari berbagai pendapat ahli sebagai patokan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- [illegible]





















Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 50 peserta didik cerdas istimewa yang ada di Amanatul Ummah yang selanjutnya dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Deskripsi data berdasarkan jenis kelamin.**

Berdasarkan tabel 9, maka dapat disimpulkan jika terdapat 35 peserta didik cerdas istimewa laki-laki yang mempunyai presentase 70%, dan perempuan dengan jumlah 15 dengan presentase 30%, yang masing masing jika dijumlahkan ada 50 peserta didik dan mempunyai presentase 100%.

**Tabel 10**  
**Deskripsi data berdasarkan kelas.**

[illegible]











Menurut Renzuli (Direktorat Pembinaan SLB, 2009), diantaranya yaitu: *Optimism* (keyakinan tentang keberhasilan pasti ada dimasa depan dengan bekerja keras); *Courage* (keberanian menghadapi berbagai kesulitan); *Romance with a topic or discipline* (Keinginan yang kuat terhadap sesuatu, sehingga menumbuhkan komitmen motivasi berprestasi yang tinggi); *Sensitivity to human concerns* (peka terhadap lingkungan sekitar, mampu berkomunikasi dengan baik); *Physical/mental energy* (mempunyai energi fisik dan mental yang baik); *Vision/sense of destiny* (mempunyai rencana untuk mencapai target yang telah ditentukan)

[illegible]







Untuk menambah keyakinan peneliti terhadap hasil dari penelitian ini, maka peneliti melakukan analisis regresi linier ganda. Analisis regresi linier ganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung (Muhid, 2012). Hasil dari uji analisis ini adalah:

		motivasi	defensive (x1)	optimisme (x2)
Korelasi berdasarkan variabel	Motivasi	1,000	-,078	,123
	defensive (x1)	-,078	1,000	-,951
	optimisme (x2)	,123	-,951	1,000

[illegible]













## Daftar Pustaka

- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Baskoro, Goldrak. *Jiwa Optimisme*. <http://otemtik;karya.blogspot.com>, diakses pada tanggal 15 Januari 2019
- Bergin (1999). dalam Slavin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Borland, J.H. (2005). Cerdas istimewa Education Without Cerdas istimewa Children:The Case for No Conception of Cerdas istimewa. In R.J. Sternberg &J.E. Davidson (Eds), *Conceptions of Giftedness* (pp. 1 - 19).
- Botge. (2001) dalam Slavin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Brophy. (1998) dalam Slavin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Bruner, Jerome S. (1974). *Relevance of Education*. Midlsex:A Davidson of Penguin Book. dalam Saantrock. John W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.Cambridge University Press.
- Cordova & Lepper. (1996) dalam Slavin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Direktorat Pembinaan PLB (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Berkecenderungan Istimewa*. Jakarta: Ditjen. Dikdasmen.
- Direktorat Pembinaan PLB. (2007). *Penatalaksanaan Psikologi Program Akselerasi*. Jakarta: Ditjen. Dikdasmen
- Direktorat Pembinaan SLB. (2009). *Bimbingan Teknis Penyusunan Kurikulum Khusus CI*. Jakarta: Kemendiknas.
- Direktorat Pembinaan SLB. (2010). *Panduan Guru dan Orang Tua Pendidikan Cerdas Istimewa*. Jakarta: Kemendiknas
- Goleman. Daniel. (1995). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Pt. Gramedia pustaka.
- Gottfried, A. E., Marcoulides, G. A., Gottfried, A. W., & Oliver, P. H. (2009). A latent of curve model of motivational practices and developmental decline in math and science academic intrinsic motivation. *Journal of educational*

- Psychology, dalam* Slavin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Guralnik, David B. (1988). *Webster's New World Dictionary*. Cleveland Ohio
- Williams Collins Publishers, Inc. Dalam Sobur. Alex. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gutrie & Cox. (2001) dalam Slavin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Hawadi, Reni Akbar. 2004. *Akselerasi A-Z, Program Percepatan Belajar*
- Heckhausen. H. (1976). *The Anatomy of Achievement Motivation*. new York : Academic Press. dalam Saantrock. John W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heckhausen. H. (1976). *The Anatomy of Achievement Motivation*. new York : Academic Press dalam Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidy & Harackiewicz. (2002). dalam Slavin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Howe, M. J. A. (1984). *A Teacher's Guide to The Psychology of Learning*. New York: Brasil Blackwell dalam Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- J.E. Davidson (Eds), *Conceptions of Giftedness* (pp. 1 - 19). New York : Maslow, A. H. (1954), *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row dalam Saantrock. John W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- McClelland c. David: Atkinson, W. John; Clark, A. Russel; and Lpwell, L. Edgar. (1976). *The Achievement Motive*. New York: Irvington Publishers, dalam Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oktaviany, Diah Arlita. 2015. *PENGELOLAAN PROGRAM KELAS KHUSUS BAGI ANAK CERDAS ISTIMEWA (CI) DI SD NEGERI UNGARAN 1 YOGYAKARTA*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Memory Development and The Forensic Context. dalam M. Courage & N. Cowan (Ed), The Development of Memory in Infancy and Childhood*. New York: Psychology Press. Dalam

- Santrock. John W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rizal, Khud (2010), Manfaat berpikir negatif, bahaya berpikir positif. Kompasiana
- Safaria. Triantoro. (2007). *opti,istic Cuetiont. Menanamkan dan Menumbuhkan sikap Optimis pada Anak*. Yogyakarta: Piramid
- Segerstom. (1998). Dalam Jamaris, Martini. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sherif, M. & C. W. Sherif. (2009). *An Outline of Social Psychology*, Harper & Row Pul., New York., Dalam Sobur. Alex. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Slavin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Stipek. (2002) dalam Slavin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- The Case for No Conception of Cerdas istimewaess. In R.J. Sternberg & Tomlinson. (2002) Slavin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Wolfoolk, Anita E. & McCune-Nicolich Lorraine.(1984).*Educational Psychology for Teachers*.Englewod Clifft, New Jersey: Prentice-Hall Inc. dalam Jamaris, Martini. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Zimerman, B. (1996). *Developing self-regulated learning* dalam Slavin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.